

**MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA PENDIDIKAN
DAN KETAHANAN PANGAN DI DUSUN DUKUH,
PANDOWOHARJO KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:

Kayla Cherrilyn Ashar

NIM 22102030068

Dosen Pembimbing:

Suharto., M.A

NIP: 197406110000001 101

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1379/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA PENDIDIKAN DAN KETAHANAN PANGAN DI DUSUN DUKUH, PANDOWOHARJO, KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KAYLA CHERILYN ASHAR
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030068
Telah diujikan pada : Senin, 29 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Suharto, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a71a64a7f20f



Penguji I

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 6a6b07611384f



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a7186d83d776



Yogyakarta, 29 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a7248fd26e90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 05/08/2026

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kayla cherrilyn ashar
NIM : 22102030068
Judul Skripsi : MODEL PENGELOLAAN DESA PENDIDIKAN
DAN KETAHANAN PANGAN DI DUSUN
DUKUH, PANDOWOHARJO, KABUPATEN
SLEMAN

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ☐ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ☐ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ☐ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

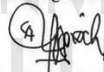
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Suharto., M.A
NIP 197406110000001101

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si.
NIP 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kayla Cherrilyn Ashar
NIM : 22102030068
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Model Pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan di Dusun Dukuh, Pandowoharjo Kabupaten Sleman ialah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Yang menyatakan,



Kayla Cherrilyn Ashar

22102030068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kayla cherrilyn ashar
Tempat dan Tanggal Lahir : sleman, 29 september 2003
NIM : 22102030068
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : kumendaman mj 2/572 rt 28 mantrijon, yogyakarta
No. HP : 085640508555

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juni 2025

Yang menyatakan,



Kayla cherrilyn ashar

NIM 22102030068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Terimakasih atas karuniaMu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terima kasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

Halaman persembahan ini juga ditujukan sebagai ungkapan terimakasih kepada keluarga saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan menempuh pendidikan.

Skripsi yang ditulis ini akan saya persembahkan kepada seluruh masyarakat desa wisata dimanapun khususnya yang ada di Indonesia supaya dapat mengembangkan desa wisatanya dengan baik. Semoga dengan ditulisnya karya ini dapat memberikan inovasi terhadap seluruh desa wisata di Indonesia.

Terimakasih juga kepada Tulus yang telah menemani dengan lagu-lagunya selama menempuh pendidikan dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih banyak untuk semuanya yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam pengerjaan skripsi. Serta almamater saya UIN Sunan Kalijaga, saya ucapkan terimakasih karena telah membantu saya untuk terus belajar lagi dan lagi.

MOTTO

“Dunia boleh saja menahanku, kupunya doa ibu.”

-Perunggu-

“Ketakutan yang menenggelamkan, Keberanian yang menyelamatkan.”

-Fstvlst-



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan keimanan, rahmat, petunjuk, bimbingan, kasih, nikmat, kesehatan serta kesempatan dan tidak lupa penulis junjungkan shalawat serta salam kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW. Atas berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan di Dusun Dukuh, Pandowoharjo kabupaten Sleman”.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, membutuhkan berbagai bantuan baik material maupun moril dari berbagai pihak yang telah dengan ikhlas memberikan hal tersebut. Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya sekaligus permohonan maaf jika dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S. Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S. Sos.I., M. Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Terima Kasih atas saran dan dukungannya yang telah diberikan.
4. Suharto, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Haryanto dan Ibu Astuti, terimakasih karena tidak pernah lelah mendoakan dan memperjuangkan penulis hingga berada di titik ini. Setiap tetes keringat, pengorbanan, dan kasih sayang yang ayah dan bunda berikan menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk terus bangkit dan menyelesaikan perjalanan ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besarnya cinta dan jasa ayah bunda. Skripsi ini bukan sekedar hasil perjuangan penulis, melainkan buah dari doa-doa yang selalu dipanjatkan dalam diam, air mata yang mungkin tak pernah diperlihatkan, serta cinta yang tak pernah mengenal batas. Semoga Allah SWT selalu menjaga kesehatan ayah dan bunda, memanjangkan umur dalam keberkahan, dan mengizinkan penulis untuk terus membahagiakan serta membanggakan ayah bunda. Terimakasih telah menjadi alasan terkuat bagi penulis untuk tidak menyerah.
7. Untuk adik kandung tersayang, Axcell dan Banyu, terimakasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis. Semoga kita selalu diberikan kebahagiaan dan dapat terus saling mendukung dalam setiap Langkah.
8. Untuk Alm. Simbah tercinta, terimakasih atas kasih sayang, doa, dan nilai-nilai kehidupan yang telah diberikan semasa hidup. Meskipun telah tiada, kenangan dan cinta simbah akan selalu hidup di hati penulis serta menjadi

kekuatan dalam setiap Langkah. Semoga Allah SWT menempatkan alm dii surga Firdaus. Amiin

9. Teman saya dilla sebagai orang yang sudah menemani saya dalam proses penelitian sehingga mempermudah saya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebahagiaan selalu menyertai.
10. Seluruh masyarakat Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan yang sudah membantu dan berpartisipasi menjadi partisipan penulis dalam penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman fasilitator voluntrip action yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan, Semoga kalian selalu diberikan nikmat sehat dan umur yang panjang agar selalu bisa menjadi teman, sahabat, sekaligus saudara dalam setiap langkah dan pencapaian penulis.
12. Teman-teman brisik selama perkuliahan itansis, intan, novita, saqiya yang selalu memberikan dukungan dan selalu menerima keluh kesah kecerewetan saya selama menyelesaikan skripsi. Semoga selalu disertai hal-hal baik dan selalu dikelilingi oleh manusia-manusia baik.
13. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan penulis tidak bisa sebutkan namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat penyusunan skripsi ini memberikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti arti pengalaman, pendewasaan, sabar dan arti kehilangan sebagai bentuk proses penempatan menghadapi dinamika hidup. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan kali ini.

14. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, kayla cherrilyn ashar. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan tapi tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian, terima kasih kepada hati yang tetap Ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang. Menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kepada semua pihak terutama para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama kepada Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, Januari 2026

Penulis

Kayla Cherrilyn Ashar

ABSTRAK

Erupsi Gunung Merapi tahun 2010 berdampak signifikan terhadap mata pencaharian dan kondisi psikologis masyarakat Dusun Dukuh, Pandowoharjo, Sleman, sehingga memicu krisis ekonomi dan penurunan motivasi warga. Sebagai upaya pemulihan, dikembangkan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan guna membangkitkan ekonomi lokal melalui pengolahan potensi desa dan atraksi berbasis edukasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis model pengelolaan desa wisata serta hasilnya ditinjau dari aspek pengembangan sumber daya manusia (SDM) masyarakat setempat. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan menerapkan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan ini berdampak positif pada pengembangan SDM warga yang diukur dari peningkatan motivasi, pembentukan kepribadian yang lebih terbuka dan percaya diri, serta penguasaan keterampilan teknis di bidang olahan pangan, kerajinan, dan pertanian/peternakan terpadu. Kendati demikian, partisipasi warga masih menghadapi kendala akibat kesibukan pada pekerjaan utama di luar pengelolaan desa wisata.

Kata Kunci: *desa wisata, pengelolaan berbasis masyarakat, sumber daya manusia, ketahanan pangan*

ABSTRAC

The 2010 Mount Merapi eruption significantly impacted the livelihoods and psychological conditions of the community in Dusun Dukuh, Pandowoharjo, Sleman, triggering an economic crisis and a decline in public motivation. As a recovery effort, the Educational and Food Security Tourism Village was developed to revitalize the local economy by utilizing village potential and education-based attractions. This descriptive qualitative study aims to analyze the management model of the tourism village and its outcomes viewed from the aspect of community human resource development. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the management model applies a Community Based Tourism (CBT) approach encompassing planning, organizing, actuating, and controlling functions. This management positively impacts community human resource development, evidenced by increased motivation, the formation of an open and confident personality, and enhanced technical skills in food processing, handicrafts, and integrated agriculture/livestock. However, community participation still faces constraints due to involvement in primary occupations outside tourism management.

Keywords: tourism village, community-based management, human resource development, food security

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRAC	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Secara Teoritis	5
2. Secara Praktis	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kajian Teori.....	12
1. Model Pengelolaan Desa Wisata	12
G. Metode Penelitian.....	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Jenis Penelitian	25
3. Daftar Informan Penelitian	26
4. Teknik Penentuan Informan	27
5. Teknik Pengumpulan Data	27
6. Validitas Data	29
7. Teknik Analisis Data.....	30
8. Keterbatasan Penelitian	31
H. Sistematika Pembahasan	31

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA WISATA PENDIDIKAN DAN KETAHANAN PANGAN	33
A. Letak Geografis Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan.....	33

B. Sejarah Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	35
C. Logo Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	37
1. Elemen gambar logo berwarna biru dan hijau	38
D. Slogan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	38
E. Visi, Misi dan Tujuan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	39
F. Struktur Organisasi Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	40
G. Potensi Atraksi Wisata Edukasi Desa Wisata	42
H. Fasilitas Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	53
I. Peraturan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	54
1. Ketentuan bagi Wisatawan	54

BAB III

MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA PENDIDIKAN DAN KETAHANAN PANGAN DI DUSUNDUKUH, PANDOWOHARJO

KABUPATEN SLEMAN.....	56
A. Model Pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	56
1. Perencanaan Program Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	62
2. Pengorganisasian Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	64
3. Pelaksanaan Pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	66
b. Konsep Pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	74
B. Hasil Pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan Dilihat dari Aspek Sumber Daya Manusia	78
1. Motivasi	80
2. Kepribadian	82
3. Keterampilan	84
C. Analisis Hasil Penelitian	105

BAB IV

PENUTUP..... 115

A. Kesimpulan	115
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN – LAMPIRAN 122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 1 Penggunaan lahan Dusun Dukuh	34
Tabel 2.2 Struktur Organisasi Desa wisata pendidikan	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 2 Logo Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan.....	37
Gambar 3.1 Edukasi Budidaya Jamur.....	43
Gambar 3.2 Pelatihan kain perca	44
Gambar 3.3 pelatihan ampas tahu	44
Gambar 3.5 Edukasi Kerajinan Lilin	45
Gambar 3.10 Home stay di Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan.....	70
Gambar 3. 11 Kamar Homestay di Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	70
Gambar 3.12 Pendopo di Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	71
Gambar 3.13 Foto Bersama Pendopo di Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Kehadiran sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Berkembangnya destinasi wisata di berbagai wilayah mendorong terciptanya peluang usaha baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, seperti penyediaan akomodasi, kuliner, transportasi, jasa pemandu wisata, hingga penjualan produk kerajinan lokal. Kondisi tersebut menjadikan pariwisata sebagai sektor yang mempunyai efek berganda (*multiplier effect*) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. ¹ Salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai perkembangan sektor pariwisata cukup pesat ialah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman menjadi salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai perkembangan desa wisata cukup pesat. Salah satu desa wisata yang berkembang di Kabupaten Sleman ialah Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan di Dusun Dukuh, Pandowoharjo. Desa ini menghadirkan konsep atraksi wisata interaktif berbasis edukasi yang memadukan pembelajaran keterampilan hidup melalui *Omah Pinter* (seperti pelatihan budidaya jamur, pengolahan ampas tahu, pembuatan lilin, pengolahan kopi, serta kerajinan kain perca) dan penguatan ketahanan pangan

¹ Naili Sholihah, *Strategi Pengelolaan Desa Wisata Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu)*, Skripsi (Malang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi, 2018), hlm. 39-43.

terpadu melalui *Omah Paseduluran* (seperti pengelolaan sampah, peternakan sapi perah, dan produksi biogas)..²

Pemilihan Dusun Dukuh, Pandowoharjo, Kabupaten Sleman sebagai lokasi penelitian didasari oleh alasan akademik yang signifikan, yaitu **keberlanjutan dan eksistensi (*sustainability & existence*)** desa wisata ini di tengah fenomena timbul-tenggelamnya (*stagnant/dormant*) banyak desa wisata pasca-erupsi Merapi 2010 di Kabupaten Sleman. Mayoritas desa wisata rintisan yang dibentuk pada era pemulihan bencana mengalami penurunan aktivitas akibat ketergantungan pada bantuan dana eksternal dan lemahnya kelembagaan lokal. Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan di Dusun Dukuh mampu mempertahankan eksistensinya serta terus berkembang secara mandiri selama lebih dari satu dekade. Keberlanjutan tersebut tidak terlepas dari strategi pengelolaan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Berbeda dengan banyak desa wisata yang mengandalkan daya tarik alam atau investasi dari pihak luar, Dusun Dukuh membangun fondasi pengembangannya melalui konsep yang khas, pengelolaan berbasis masyarakat, serta kelembagaan yang adaptif terhadap berbagai perubahan.

Eksistensi Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan di Dusun Dukuh didukung oleh tiga pilar utama. Pilar pertama adalah **diferensiasi konsep yang unik**, yaitu mengintegrasikan wisata pendidikan melalui Omah Pinter dengan edukasi ketahanan pangan terpadu melalui Omah Paseduluran. Konsep ini

² Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa", *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 6: 1 (Februari 2020), hlm. 136–141.

memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif, sehingga menjadi nilai tambah yang membedakan Dusun Dukuh dari desa wisata lainnya.

Pilar kedua adalah **kemandirian pengelolaan berbasis Community Based Tourism (CBT)**. Seluruh proses pengelolaan dilakukan dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat tanpa bergantung pada pemodal besar. Masyarakat memanfaatkan potensi lokal melalui pengembangan berbagai paket edukasi, seperti pertanian organik, pengelolaan ampas tahu, budidaya jamur, peternakan sapi, serta pengolahan limbah menjadi biogas. Diversifikasi program tersebut tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Pilar ketiga adalah **resiliensi dan adaptabilitas kelembagaan**. Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan di Dusun Dukuh mampu menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan melalui pembagian peran yang jelas dalam struktur sosial masyarakat. Keterlibatan berbagai kelompok masyarakat, regenerasi pengelola, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan menjadikan desa wisata ini tetap berjalan secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, keberhasilan Dusun Dukuh dalam mempertahankan eksistensinya merupakan hasil dari sinergi antara inovasi konsep, pengelolaan berbasis masyarakat, dan kelembagaan yang kuat.

Model pengembangan desa wisata berbasis edukasi dan ketahanan pangan di Dusun Dukuh mengusung filosofi *dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat*. Dalam konteks ini, keberadaan infrastruktur fisik maupun potensi alam

hanyalah objek pasif. Faktor penentu utama (*key success factor*) yang menjalankan, mengelola, dan menjamin keberlanjutan eduwisata tersebut adalah ketersediaan serta kualitas SDM lokal. Tanpa adanya pembenahan dan peningkatan kapasitas SDM, potensi alam dan fasilitas yang ada tidak akan mampu memberikan nilai tambah secara optima. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis “Model Pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan di Dusun Dukuh, Pandowoharjo, Kabupaten Sleman”.

Penentuan fokus analisis hasil pengelolaan yang dibatasi pada aspek pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) didasari oleh alasan akademik bahwa SDM merupakan penggerak utama (*core engine*) dalam model *Community Based Tourism* (CBT). Selain itu, pasca-erupsi Merapi 2010, masalah utama warga adalah krisis mental dan keterampilan. Terlebih, produk eduwisata yang ditawarkan Dusun Dukuh berbasis pada pelayanan jasa dan atraksi keterampilan warga, sehingga kapasitas SDM menjadi indikator paling krusial untuk dikaji ³.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan di Dusun Dukuh, Pandowoharjo, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana hasil pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan dilihat dari aspek pengembangan sumber daya manusia di Dusun Dukuh, Pandowoharjo, Kabupaten Sleman?

³ Akhmad Fauzy dan Anggara Setyabawana Putra, “Pemetaan Lokasi Potensi Desa Wisata di Kabupaten Sleman” *journal UII*, (2015)

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis model pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan di Dusun Dukuh, Pandowoharjo, Kabupaten Sleman.
2. Menganalisis hasil pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan ditinjau dari aspek pengembangan sumber daya manusia di Dusun Dukuh, Pandowoharjo, Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi pengelola Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan diharapkan dapat meningkatkan sistem pengelolaan wisata
- b. Bagi pemerintah Kabupaten Sleman diharapkan bisa jadi acuan Pemda saat menyusun aturan dan program dalam mengarahkan keberlanjutan tata kelola desa wisata.
- c. Bagi masyarakat umum diupayakan kajian ini bisa jadi motivasi untuk menjaga dan melestarikan apa yang ada di Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan dengan cara mengikuti tata aturan yang harus dilaksanakan di desa tersebut.
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi acuan mengenai tata cara pengelolaan tempat wisata khususnya desa wisata.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengelolaan desa wisata, khususnya sebagai pedoman bagi pengelola dalam melaksanakan perbaikan yang diperlukan serta menjaga keberlanjutan desa wisata agar terus berkembang.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian kajian Pustaka, penulis menelaah berbagai penelitian terdahulu sebagai bahan pembandingan, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan. Lalu sumber informasi juga diperoleh dari berbagai jurnal dan karya ilmiah sebagai dasar teori yang mendukung kajian sehingga dapat memperkuat latar belakang kajian. Berikut ini merupakan hasil telaah kajian sebelumnya yang selaras dengan kajian yang akan dijalankan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Fatihin dengan judul *"Pendidikan Masyarakat sebagai Jalan Menuju Kemandirian Desa: Studi Model Fasilitasi Desa Wisata"*⁴. Memakai metode kualitatif berpendekatan studi kasus guna menelaah peran pendidikan masyarakat dalam mendorong kemandirian desa melalui model fasilitasi desa wisata berbasis partisipasi. Hasilnya bahwa fasilitator punya peranan sentral dalam meningkatkan kesadaran kritis, mengembangkan kapasitas masyarakat, serta menjembatani kerja sama antar pemangku kepentingan (pentahelix), alhasil desa wisata dapat berkembang secara mandiri.

⁴ Muhammad Khoirul Fatihin, "Pendidikan Masyarakat Sebagai Jalan Menuju Kemandirian Desa : Studi Model Fasilitasi Desa Wisata", *Jurnal pendidikan Nonformal*, vol. 20: 1 (2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Fatihin, ditemukan adanya kesamaan topik dengan kajian ini, yakni sama-sama membahas peran pendidikan non-formal dalam pengembangan desa wisata. Tapi, terdapat perbedaan fokus kajian. Kajian Khoirul Fatihin menekankan pada peran fasilitator dalam mendorong kemandirian desa wisata, sedangkan kajian ini menitikberatkan pada model pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan di Dusun Dukuh melalui integrasi Omah Pinter dan Omah Paseduluran.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Didin Syarifuddin dengan judul "*Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ciburial*". Desa Ciburial mempunyai berbagai potensi lokal yang mencakup sumber daya alam dan kemampuan masyarakat, seperti usaha budidaya lebah madu, penguatan kelembagaan, serta budaya gotong royong dan saling menghargai. Lalu masyarakatnya memperlihatkan komitmen dalam meningkatkan kapasitas diri untuk membentuk pola pikir yang lebih progresif. Kesadaran tersebut menjadi modal penting dalam mendorong perubahan sikap, perilaku, serta motivasi untuk mengembangkan desa secara berkelanjutan dan mandiri. Kesadaran inilah yang kemudian mendorong Desa Ciburial berkembang menjadi desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat ⁵.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Didin Syarifuddin, terdapat kesamaan dengan topik yang akan ditelaah, yakni sama-sama menguraikan dampak desa wisata ke masyarakat. Tapi, terdapat perbedaan fokus pembahasan. Penelitiannya

⁵ Didin Syarifuddin, "Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial", *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 6: 3 (2022), hlm. 111-118.

Didin lebih memfokuskan ke efek desa wisata bagi tiap masyarakatnya, khususnya perlunya menumbuhkembangkan kapasitas dirinya, seperti peningkatan sikap, perilaku, dan pola pikir untuk membangun desa. Sedangkan kajian ini berfokus pada dampak keberadaan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal secara keseluruhan, bukan hanya pada aspek individu.

Selanjutnya, penelitiannya Meilani, dkk. judulnya *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kampung Flory di Kabupaten Sleman”* juga mempunyai relevansi. Kampung Flory ialah area agrowisata yang tidak hanya menawarkan wisata pertanian, tetapi juga menyediakan arena outbond, homestay, kuliner, serta atraksi wisata berbasis budaya dan kearifan lokal. Tujuannya menelaah masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa untuk pengembangan wisata.

Hasilnya masyarakat telah mampu memahami dan mengoptimalkan potensi wilayahnya, misalnya pengembangan lahan Tlogodadi sebagai destinasi wisata serta pemanfaatan aliran Kali Bedog dengan pembangunan jembatan gantung yang terhubung ke area taman swafoto. Pengelolaan desa wisata di Kampung Flory dilaksanakan melalui mekanisme musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, sementara proses perencanaan hingga evaluasi berjalan efektif karena adanya kolaborasi antara warga lokal dan berbagai pemangku kepentingan terkait. Meski demikian, tingkat pemberdayaan masyarakat masih berada pada tahap

pengkapasitasan (*capacity building*), artinya masyarakat mulai dilibatkan secara aktif, tetapi belum sepenuhnya mencapai kemandirian penuh.⁶

Dari kajiannya Meilani, dkk., terdapat persamaannya dengan topik yang akan diteliti penulis, yakni semuanya menguraikan dampak desa wisata ke masyarakat. Tapi bedanya ada di fokus pembahasannya. Kajian Wiwik Meilani, dkk. fokusnya ke kesadarannya masyarakat akan perlunya memahami desa wisata dan pengelolaannya. Lalu kajian ini fokusnya pada proses pengelolaan desa wisata dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan tersebut mampu mensejahterakan masyarakat secara menyeluruh.

Selanjutnya, penelitiannya Azikin, dkk. dengan judul "*Model Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*" juga relevan untuk dibandingkan. Kajiannya mengacu pada keadaan kuantitas wisatawan asing yang datang ke Kab Polewali Mandar yang cenderung turun tiap tahunnya, meskipun desa-desa di daerah tersebut mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Maka kajiannya menganalisa potensi desa wisatanya, menentukan lokasinya, serta memberi rekomendasi pengelolaan desa wisata di Polewali Mandar.

Hasil penelitiannya Kab Polewali Mandar punya banyak potensi wisata, meliputi potensi alamnya, budayanya, pertaniannya, dan produk khas daerahnya

⁶ Wiwik Meilani, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kampung Flory di Kabupaten Sleman", *Jurnal Grisociabus*, vol. 1: 2 (2022), hlm. 158-163.

yang tersebar di berbagai kecamatan dan desa. Potensi ini dapat menjadi modal besar untuk pengembangan desa wisata apabila dikelola dengan baik⁷.

Kajiannya Ahmad Azikin, dkk. dengan yang akan dijalankan sama pada topiknya yakni sama membahas pengelolaan pengembangan desa wisata. Bedanya di fokus pembahasannya, kajian itu fokus ke hasil pengembangan desa wisatanya, sedangkan yang akan dilaksanakan fokusnya pada proses pengelolaan desa wisata ke kesejahteraan masyarakat.

Kelima, penelitiannya Wahyuningsih, dkk. judulnya "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu*". Penelitiannya ini membahas terkait pentingnya pemberdayaan masyarakat. Desa Wisata Lontar Sewu merupakan salah satu desa wisata yang berlokasi di Desa Hendrosari, Kab Gresik, Jawa Timur. Sebelum menjadi desa wisata, Desa Hendrosari dikenal sebagai desa penghasil minuman fermentasi, alhasil konotasi desa tersebut lebih ke arah negatif. Desa Hendrosari menyimpan potensi lokal yang jika dikelola secara maksimal dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakatnya. Pengembangan berbagai sumber daya yang dimiliki desa tersebut berpeluang menciptakan peluang usaha baru dan memperluas lapangan kerja. Kondisi ini pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kesejahteraan warga serta memperkuat struktur perekonomian desa secara berkelanjutan melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam aktivitas produktif berbasis potensi lokal.

⁷ Ahmad Azikin, Pramono Djoko Fewidarto, "Model Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat", *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, vol. 10: 1 (April 2023), hlm. 24–30.

Hasil dari kajiannya yakni makin meningkatnya dan berkembangnya Desa Hendrosari, tata kelola tempat wisata Lontar Sewu yang makin baik, serta pemanfaatan SDA yang sudah dikelola seoptimal mungkin⁸.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rani Wahyuningsih Dkk, ada kesamaannya kajian dengan yang aka dijalankan yakni semuanya menelaah pemberdayaan masyarakat lewat tata kelola desa wisata. Tapi, perbedaannya ada di fokus kajiannya. Kajian sebelumnya lebih menitikberatkan pada urgensi pemberdayaan masyarakat, sedangkan kajian ini mengarah pada proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan secara lebih komprehensif. Lalu kajian ini juga menyoroti pemanfaatan potensi lokal secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelima kajian sebelumnya di atas memperlihatkan kesamaan dalam fokus ke pemberdayaan masyarakatnya lewat pengelolaan desa wisata, baik melalui fasilitator pendidikan non-formal, peningkatan kapasitas diri, maupun pemanfaatan potensi lokal. Tapi, belum ada kajian yang secara khusus menelaah integrasi pendidikan non-formal dengan ketahanan pangan diterapkan dalam model tata kelola desa wisata. Maka kajiannya ini menawarkan pembaruan dengan melihat proses pemberdayaan masyarakat dari aspek SDM melalui pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan di Dusun Dukuh, Pandowoharjo, Kabupaten Sleman.

⁸ Rani Wahyuningsih, Galih Wahyu Pradana, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu", *Jurnal Publika*, vol. 9: 2 (2021), hlm. 323–330.

Keunikan desa wisata ini terletak pada adanya Omah Pinter, yang menekankan pada pendidikan keterampilan hidup, dan Omah Paseduluran, yang berfokus pada praktik ketahanan pangan. Maka kajian ini menyoroti dampak ekonomi desa wisata hingga pemberdayaan lintas generasi, mulai dari remaja hingga lansia, dapat mendorong kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

F. Kajian Teori

1. Model Pengelolaan Desa Wisata

Secara etimologis, istilah model merujuk pada “bentuk” atau pola tertentu yang mewakili suatu kenyataan. Di dalam pengertian umum, model dipahami sebagai gambaran konseptual yang disusun berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran terhadap suatu sistem sehingga dapat menjabarkan fenomena yang terjadi. Agus Suprijono menjabarkan bahwa model merupakan representasi yang menggambarkan proses nyata secara akurat, alhasil dapat dijadikan acuan bagi individu maupun kelompok dalam mengambil tindakan atau keputusan berdasarkan gambaran tersebut⁹.

Model disusun dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan komponen penting dalam suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan ideal apabila mampu mempresentasikan sebagai aspek yang mendukung berlangsungnya proses tersebut, khususnya dalam konteks pengelolaan desa wisata. model pengelolaan yang baik harus mampu memperlihatkan keterkaitan antara pengelola, masyarakat,

⁹ Norma Sulistyani, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, 2017), hlm. 10-23.

serta pihak-pihak lain yang terlibat. Itu karena keberhasilan desa wisata ditentukan oleh keberadaan pengelola yang mempunyai tugas formal, dan dukungannya, partisipasinya, dan kolaborasinya dari masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Adanya kerja sama tersebut menjadikan proses pengembangan desa wisata dapat berjalan secara optimal.

Menurut H.D. Sudjana S. (dalam Ratri Kurnia Airin), *“pengelolaan merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melaksanakan suatu kegiatan, baik dilaksanakan bersama orang lain maupun melalui orang lain, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”*. Definisi ini menekankan bahwa pengelolaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu semata, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengorganisasi, memimpin, dan memotivasi pihak lain agar tujuan dapat dicapai secara efektif¹⁰. Pengelolaan sering kali disetarakan dengan konsep manajemen yang merujuk pada aktivitas mengatur dan mengarahkan suatu proses atau sumber daya. Di dalam praktiknya, pengelolaan mencakup rangkaian fungsi yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan, penentuan keputusan, penyusunan struktur kerja, pelaksanaan kepemimpinan, hingga pengawasan dan evaluasi. Keseluruhan tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis agar sumber daya yang dimiliki organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Maka pengelolaan tujuannya untuk memastikan tercapainya sasaran organisasi secara tepat, optimal. Maka, pengelolaan tidak hanya sekadar aktivitas teknis, melainkan

¹⁰ Airin, hlm. 15.

juga strategi terpadu yang menghubungkan antara sumber daya yang ada dengan sasaran yang ingin dicapai.¹¹

Mengacu pada penjabarannya itu, bisa diambil simpulan bahwasanya model pengelolaan desa wisata ialah sebuah tahap aktivitas usaha yang didalamnya ada perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, hingga pengawasan dalam program kerja desa. Proses ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat sekitar serta dukungan fasilitas dan infrastruktur yang memadai guna mencapai tujuan pengembangan potensi lokal sekaligus menjaga kelestarian budaya unggulan daerah. Maka pengelolaan desa wisata dapat dipahami menjadi sebuah tahapan yang berkaitan erat dengan manajemen dan punya peranan strategis dalam menyokong tercapainya tujuan, baik pada tingkat individu, lembaga, maupun organisasi¹².

Oleh karena itu, seluruh unsur yang terlibat, khususnya para pengelola, perlu memposisikan perhatiannya pada aspek perencanaannya yang mencakup penyusunan tenaga kerja, penetapan program, dan berbagai kegiatan lainnya. Tujuannya menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang mungkin terjadi, baik dalam waktu dekat maupun di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan dan kualitas SDMnya.

Pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan terstruktur yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dalam rangka mencapai sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Di dalam konteks pengembangan desa, keberadaan sistem

¹¹ Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 9: 2 (2019), hlm. 952–959..

¹² Irwan Fathurrochman, dkk. "Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2 :2 (Mei 2022), hlm. 1363-1374.

pengelolaan yang baik menjadi elemen fundamental yang menentukan arah keberhasilan. Tata kelola yang efektif memperlihatkan bahwa suatu desa mempunyai kesiapan dalam mengembangkan potensi wisata secara terarah dan berkelanjutan.

Mengacu pada data dari Kadisparpora Kab Batang, walau pengelola destinasi wisatanya telah berupaya mengelolanya secara optimal, tetap perlu pengembangan yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata. Salah satu pendekatan yang relevan ialah konsep 3A, yakni atraksii, akseibilitas, dan amenitas.

- a. *Atraksi* merupakan seluruh daya tarik yang dapat dinikmati atau dialami wisatawan ketika berada di suatu kawasan wisata. Bentuknya dapat berupa panorama alam, kekayaan budaya setempat, situs sejarah, maupun berbagai fasilitas rekreasi hasil pengembangan manusia seperti taman hiburan atau sarana permainan.
- b. *Akseibilitas* kemudahan bagi wisatawan dalam menjangkau lokasi tujuan, yang ditunjang oleh ketersediaan infrastruktur seperti jaringan jalan, moda transportasi, serta penunjuk arah yang jelas dan memadai.
- c. *Amenitas* yakni berbagai fasilitas pelengkap yang mendukung kenyamanan wisatawan di luar tempat menginap, meliputi rumah makan, pusat oleh-oleh, fasilitas ibadah, layanan kesehatan, serta sarana umum seperti ruang terbuka hijau dan area istirahat.

Maka konsep 3A perlu mendapat perhatian khusus dari setiap pengelola desa wisata. Itu penting agar proses pengelolaan dapat berjalan secara optimal, alhasil destinasi wisata mampu berkembang secara berkelanjutan serta tetap menarik minat wisatawan¹³.

Dalam Upaya mengembangkan desa berbasis wisata, diperlukan suatu konsep tata kelola yang dirancang secara matang agar wisatawan bisa menikmati berbagai potensi yang tersedia. Konsep tersebut berperan dalam meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung sekaligus menciptakan destinasi yang selaras dengan karakteristik wilayah setempat.¹⁴ Maka ada banyak pendekatan yang bisa dipakai dalam pengembangan desa wisata, diantaranya:

a. *Sustainable Tourism*

Konsep *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan, sebagaimana dijabarkan oleh Kemenparekraf RI menjabarkan bahwasanya itu jadi suatu pendekatan pengembangan pariwisata yang berorientasi pada dampak jangka Panjang. Pendekatan ini mencakup aspek lingkungannya, sosialnya, budayanya, serta ekonominya, baik untuk masa kini maupun masa mendatang¹⁵

Pada pengembangan konsep *Sustainable Tourism*, Kemenparekraf menetapkan empat pilar utama yang menjadi fokus pengembangan. Pilar tersebut meliputi keberlanjutan pengelolaan dalam bisnis pariwisata, keberlanjutan ekonomi jangka

¹³ Yandip, “Kembangkan Wisata dengan Prinsip 3A”, *Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah*, diakses pada 5 juli 2025.

¹⁴ Ira Ningrum Resmawa, dan Siti Masruroh, “Konsep dan Strategi Pengembangan Creative Tourism pada Kampung Parikan Surabaya”, *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, vol. 3: 2 (Juli, 2019), hlm. 26.

¹⁵ Humas Kamenparekraf, “Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia”, *Situs Resmi Kemenparekraf/Baparekraf*, (diakses pada tanggal 5 juli 2025).

panjangnya, pelestarian budaya Kemenparekraf yang perlu dijaga dan dikembangkan, serta aspek kelestarian lingkungan Kemenparekraf.¹⁶

b. *Smart Tourism*

Pada era digital saat ini, pola perilaku masyarakat terus mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Sektor pariwisata menjadi salah satu bidang yang berkembang secara dinamis karena selalu mengikuti tren yang terus dirubah. Oleh sebab itu, konsep smart tourism muncul jadi pendekatan modern yang dirancang untuk membantu sektor pariwisata menyesuaikan diri secara dinamis terhadap perubahan lingkungan serta meningkatnya tingkat persaingan¹⁷

Menurut Femenia Serra smart tourism dipahami sebagai konsep pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap aspek pengelolaan destinasi wisata. Pendekatan ini menekankan pemanfaatan data, konektivitas digital, serta inovasi teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus efektivitas pengelolaan destinasi. Ia mendorong keterlibatan berbagai pemangku kepentingan secara kolaboratif sehingga tercipta sistem pariwisata yang lebih adaptif, efisien, dan berkelanjutan dalam menghadapi perubahan dan tantangan global di sektor pariwisata modern. Implementasi konsep tersebut tercermin dari pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi berbasis daring, perangkat sensor cerdas, serta sistem kecerdasan buatan yang mampu menghubungkan wisatawan dengan berbagai destinasi wisata secara lebih efektif.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Fauziah Hanum, Dadang Suganda, Eng. Budi Muljana, dkk. "Konsep Smart Tourism sebagai Implementasi Digitalisasi di Bidang Pariwisata", *Jurnal of Sustainable Tourism Research*, Vol. 3: 1 F(Mei, 2020), hlm. 14.

Smart tourism mempunyai perbedaan mendasar dibandingkan pariwisata konvensional, karena lebih menitikberatkan pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan, menjamin aspek keamanan, serta mendukung keberlanjutan dalam pengelolaan sektor pariwisatanya¹⁸

c. Community Based Tourism

Konsep CBT ialah pendekatan yang menitikberatkan pada keterlibatan warga dengan langsung dalam kegiatan pariwisata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Di dalam penerapannya, masyarakat setempat punya peranan aktif dalam proses pengembangan desa wisatanya mulai dari tahap perencanaannya, pelaksanaannya, hingga pengawasannya.²² Konsep CBT menilai keberhasilan dari jumlah wisatawan hingga efek baik yang bisa dirasakan masyarakat sekitarnya. Melalui konsep ini, masyarakat lokal dapat terlibat sebagai pelaku utama dalam pengembangan wisata sehingga tercipta peluang ekonomi baru.

Nilai tambahnya yang dihasilkan dari desa wisata berbasis masyarakat yakni:

- 1) Masyarakat setempat perannya jadi pengusaha dengan menyediakan berbagai fasilitas bagi wisatawan
- 2) Konsep ini mampu menyokong naikan tenaga kerja lokal contohnya dalam penyediaan atraksi budayanya, kerajinan tangan, dan berbagai kegiatan wisata lainnya.
- 3) CBT juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya, tradisi lokal, serta keunikan wilayah yang dimiliki.

¹⁸ Yulia Rimapradesi dan Surwandono, "Strategi Kebijakan Pariwisata Pemerintah D. I. Yogyakarta di Era New Normal", *Jurnal Sosial Politik*, Vol. 8: 1 (2022), hlm. 16-18. ³² Debby, Luqman Taufiq, Ernawati, hlm. 203.

d. *Tourism Economic Development*

Konsep ini merupakan pendekatan pengembangan ekonomi pariwisata yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat agar mampu mengenali dan memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki, seperti kekayaan budaya, adat istiadat, kuliner, maupun aset wisata lainnya.

Dalam konsepsi ini, masyarakat diposisikan jadi pelaku utamanya di banyak kegiatan pariwisata menjadikan manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar. Lalu pengembangan ekonomi pariwisata tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam, sosial, dan budaya.

Model *tourism economic development* menjabarkan bahwa pengembangan ekonomi pariwisata harus berorientasi pada kepentingan masyarakat dan Pembangunan daerah. Maka tiap individu diupayakan bisa pengetahuan serta keterampilannya yang memadai untuk mengembangkan berbagai usaha sesuai dengan potensi daerah masing-masing¹⁹

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah penduduk yang siap, mau, dan mampu untuk menjalankan ataupun memberikan sebuah usaha untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah direncanakan.²⁰ Dalam pengelolaan sumber daya manusia, terdapat beberapa indikator ketercapaian keberhasilan dalam pengelolaannya. Menurut Hendita Yosepa dkk. (2020), sebagaimana yang dikutip oleh pengembangan sumber

¹⁹ Ali Hasan, "Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata", hlm. 640.

²⁰ Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Al-Falah*, vol. 17: 31 (2017), hlm. 113-115.

daya manusia terdiri dari tiga indikator yaitu motivasi, kepribadian dan keterampilan.²¹

A. Motivasi

Menurut Robbins sebagaimana yang dikutip oleh Bayu Krisdianto dan Nurhajati mengungkapkan bahwa Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan.²² Motivasi dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengertian yang beragam, baik yang berhubungan dengan perilaku individu maupun perilaku kelompok. Motivasi merupakan unsur yang penting dalam setiap diri manusia, dan tentunya dasar utama untuk mempunyai motivasi di setiap manusia yaitu pengetahuan dan perhatian terhadap perilaku manusia.²³ Motivasi sumber daya manusia itu sendiri dapat berupa mengejar kepuasan, prestasi, dan tantangan yang didapatkan berdasarkan pada hasil kerja dari sumber daya manusia.²⁴ Dalam konteks pengelolaan desa wisata, memiliki sebuah motivasi sangat diperlukan, dengan adanya motivasi di setiap individu, tentu proses pengembangan desa akan lebih mudah direalisasikan.

B. Kepribadian

²¹ Hendita Yosepa, Acep Samsudin, Asep Muhammad Ramdan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Tingkat Etos Kerja Karyawan pada Hotel Santika Sukabumi", *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 8: 3 (2020), hlm. 3-4.

²² Bayu Krisdianto, Nurhajati, "Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Kota Batu", *Jurnal JIMMU*, vol. 2: 2 (Agustus 2017), hlm. 88-89.

²³ Ibid, hlm. 89.

²⁴ Maimunah, Lucky Prihartanto, "Pengaruh Kepribadian terhadap Seleksi SDM dalam Manajemen Dakwah", *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 7: 2 (Desember 2021), hlm. 190-191.

Kepribadian menurut Burger sebagaimana yang dikutip oleh Aan Ansori mengungkapkan bahwa kepribadian adalah pola perilaku yang konsisten dan proses interpersonal yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Feist & Feist sebagaimana yang dikutip oleh Aan Ansori mengungkapkan bahwa kepribadian

didefinisikan sebagai pola watak yang relatif permanen dan karakter unik dimana keduanya memiliki konsistensi dan keunikan pada perilaku individu.²⁵ Kepribadian merupakan suatu kesatuan dari kondisi psikis dan fisik individu, juga memiliki sebuah pola, menetap dan konsisten dalam diri individu. Kepribadian sangat berpengaruh terhadap cara berpikir seseorang, motivasi serta perilaku yang dimunculkan. Sehingga kepribadian seseorang tentu akan tercermin dalam perilakunya dan sifatnya terpola, konsisten dan menetap. Sehingga, banyak perilaku dari individu yang sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya.²⁶

Pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pengelolaan desa, kepribadian tentu berhubungan erat dengan sebuah penyesuaian diri. Pengelolaan sumber daya manusia tentu sangat diperlukan, utamanya ketika digunakan untuk mengembangkan suatu hal. Setiap orang tentu memiliki perbedaan kepribadian antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya setiap orang memiliki jalan dan cara masing-masing dalam menjalani, menyesuaikan diri, dan menghadapi permasalahannya. Selaras dengan hal tersebut sehingga pengelolaan sumber daya

²⁵ Aan Ansori, "Kepribadian dan Emosi", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, vol. 1: 1 (Juni 2020), hlm. 43.

²⁶ Ibid, hlm. 193.

manusia ini diperlukan untuk membentuk kepribadian yang baik bagi setiap orang.²⁷

C. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang memiliki arti cakap, mampu, dan cekatan. Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang melekat dalam diri manusia, yang kemudian dilatih, diasah serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan guna menjadikan kemampuan seseorang menjadi potensial, sehingga kemudian seseorang tersebut menjadi lebih profesional di bidang tertentu.

²⁸ Menurut Bambang Wahyudi, sebagaimana yang dikutip oleh Nidyawati mengungkapkan bahwa keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek.²⁹ Keterampilan kerja ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, diantaranya:³⁰

- 1) Keterampilan mental yaitu keterampilan berupa analisa, membuat keputusan, menghitung, dan menghafal.
- 2) Keterampilan fisik yaitu keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaannya sendiri.
- 3) Keterampilan sosial yaitu keterampilan yang dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang dan lain-lain. Tentu keterampilan menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap manusia, dalam konsep

²⁷ Edi Rohendi, "Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian", *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, vol. 1: 1 (2009), hlm. 3-4.

²⁸ Nasihudin dan Heriyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2: 4 (April 2021), hlm. 735.

²⁹ Nidyawati, "Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10: 1 (2022), hlm. 534.

³⁰ Ibid, hlm. 534.

pengelolaan desa, memiliki keterampilan merupakan suatu hal yang perlu untuk dikembangkan. Dengan adanya keterampilan, tentu akan dapat membantu proses pengembangan desa utamanya proses pengembangan dari setiap individunya.

Konsep sumber daya manusia dapat disejajarkan dengan konsep tenaga kerja dimana adanya sumber daya manusia tentu dibutuhkan sebuah usaha, entah dari segi pemikiran ataupun tenaganya.

Pengelolaan sumber daya manusia merupakan aspek yang begitu penting dalam proses pengembangan desa wisata secara umum. Oleh karena itu fungsi-fungsi dalam pengelolaan sumberdaya manusia juga harus dilaksanakan secara optimal sehingga kebutuhan yang menyangkut tujuan individu, perusahaan, organisasi, maupun kelembagaan dapat tercapai. Disamping itu dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik tentu diharapkan mengenai kekurangan ataupun permasalahan yang sedang dihadapi dapat teratasi secara maksimal.³¹

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan, Dusun Dukuh, Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

³¹ Nanang Nuryanta, “Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen dan Seleksi), *Jurnal el-Tarbawi*, vol. 1: 1 (2008), hlm. 55-56.

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara disengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan dan rasionalitas akademis sebagai berikut:

1. Eksistensi dan Resiliensi Pasca-Bencana (*Comparative Existence*):

Berbeda dengan sebagian besar desa wisata di Kabupaten Sleman yang tumbuh secara alami dari potensi lanskap alam, Desa Wisata Dusun Dukuh lahir dari proses pemulihan (*recovery*) pasca-erupsi Gunung Merapi tahun 2010. Lokasi ini membuktikan eksistensinya dengan mampu bertahan (*sustain*), berkembang, dan bertransformasi dari kawasan terdampak krisis menjadi destinasi eduwisata dan ketahanan pangan yang aktif hingga saat ini.

2. Keunikan Konsep (*Unique Value Proposition*):

Dusun Dukuh mempertahankan eksistensinya dengan mengungkap keunikan integrasi antara pariwisata berbasis edukasi (*edutainment*) dan ketahanan pangan berbasis komunitas. Lokasi ini menawarkan atraksi wisata keterampilan (*experiential tourism*) yang otentik, seperti praktik pemerahan susu sapi perah, budidaya jamur, pengolahan limbah kotoran ternak menjadi biogas di *Omah Paseduluran*, serta kerajinan kain perca di *Omah Pinter*.

3. Keberhasilan Implementasi *Community Based Tourism* (CBT):

Dusun Dukuh menjadi percontohan nyata (*best practice*) penerapan model pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Pengelolaan desa wisata tidak didominasi oleh pemodal luar (*investor-driven*), melainkan secara konsisten digerakkan oleh kolaborasi dan keterlibatan aktif kelompok masyarakat lokal (PKK/Dasawisma, Karang Taruna, kelompok tani/ternak, serta tokoh masyarakat).

4. Kelayakan dan Aksesibilitas Data (*Feasibility*):

Masyarakat dan pengelola Desa Wisata Dusun Dukuh memiliki keterbukaan yang tinggi terhadap kegiatan akademik, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data primer dan sekunder yang komprehensif, mendalam (*in-depth*), serta objektif melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** karena dianggap paling sesuai untuk memahami kondisi dan memperoleh data secara langsung di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji fenomena yang terjadi secara alami tanpa melakukan intervensi terhadap aktivitas masyarakat di Dusun Dukuh. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan berbasis masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di Omah Pinter dan Omah Paseduluran.

Selain itu, pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menggali pengalaman, pandangan, serta perubahan yang dirasakan masyarakat setelah terlibat dalam pengelolaan desa wisata. Perubahan tersebut meliputi meningkatnya motivasi, tumbuhnya sikap terbuka dan ramah dalam melayani pengunjung, serta berkembangnya keterampilan teknis yang diperoleh melalui berbagai kegiatan dan

pelatihan. Informasi tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para informan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat, termasuk bagaimana mereka membagi waktu antara pekerjaan utama dengan keterlibatan dalam kegiatan pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan.

3. Daftar Informan Penelitian

No	Inisial nama	Jabatan/peran
1.	S/ Mono	Ketua pengelola desa wisata
2.	SJ	Sekretaris desa wisata
3.	ST	Bendahara/ pengelola homestay
4.	Y	Pengelola Omah Pinter/educator jamur
5.	B	Pengelola omah paseduluran/peternak
6.	A	Coordinator seksi outbond & river tracking
7.	W	Anggota kelompok kuliner (ibu pkk)
8	H	Anggota kelompok kerajinan perca
9	R	Pemilik rumah homestay
10	P	Petani/ pengolah sayur organik
11	Tokoh A	Dukuh / pemimpin lokal Dusun Dukuh
12	Tokoh B	Tokoh agama/ Masyarakat
13	P 1	Pengunjung / wisatawan edukasi
14	P 2	Pendamping rombongan wisata

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informannya memakai *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampelnya yang diadaptasi disesuaikan dengan kriteria tertentu yang telah diambil selaras akan misi kajiannya.³²

Kriteria informannya kajian ini:

- 1) Informan merupakan pihak yang ikutserta pada tata kelola Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan.
- 2) Informan telah terlibat aktif minimal 1 tahun dalam kegiatan desa wisata
- 3) Informan mempunyai pemahaman yang baik mengenai pengelolaan dan perkembangan desa wisata.
- 4) Informan bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang diperlukan peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, informannya kajian ini yakni pengelola desa wisata, mitra yang bekerja sama, warga sekitar yang terlibat aktif, pengunjung, serta pelaku usaha di sekitar desa wisata. Jumlah informannya yang diwawancarai ada 14 orang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh keterangan yang lengkap dan selaras atas fokus penelitiannya, peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan datanya yakni:

³² Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6: 1 (2021), hlm. 33–39.

a. Teknik Observasi

Tekniknya ini dijalankan dengan mengamati sengaja akan gejala sosialnya yang terjadi di lapangan, kemudian hasilnya dicatat. Data yang diamati dapat berupa aktivitas, peristiwa, kondisi, suasana, maupun objek tertentu.³³ Penggunaan observasi tujuannya guna memperoleh keterangan yang selaras akan fokus penelitiannya. Lewat observasi, pengujia bisa memperoleh keterangan obyektif dan selaras akan keadaan nyata karena informasi diperoleh langsung dari lapangan tanpa adanya rekayasa. Di dalam kajian ini, observasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi desa wisatanya, jumlah pengunjungnya, sarana dan prasarannya, tingkat pendapatannya, serta proses pengelolaan desa wisatanya.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah **wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*)**. Menurut **Sugiyono (2018: 224)**, wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana pelaksanaannya bersifat lebih bebas dan fleksibel bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana informan diminta untuk memberikan pendapat, pandangan, serta ide-ide secara mendalam mengenai pengelolaan desa wisata dan pengembangan sumber daya manusia di Dusun Dukuh.

³³ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, Nur Cholimah, "*Metode Observasi*", *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, vol. 6: 11 (2019), hlm. 951–952.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni upaya menyartukan data dengan memanfaatkan berbagai dokumennya yang telah tersedia dan berkaitan dengan kajian. Dokumentasi yang dikumpulkan tidak hanya berupa foto, tetapi juga mencakup dokumen tertulis dan dokumen visual. Dokumen tertulis meliputi laporan kegiatan, data pengunjung Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan, data pengelola, serta laporan keuangan. Sementara itu, dokumen visual berupa foto dan materi publikasi seperti pamphlet atau flyer yang berkaitan dengan kegiatan desa wisata.

6. Validitas Data

Validitas data dalam kajian kualitatif memperlihatkan tingkat kesesuaian antara fakta yang ada di lapangannya dengan data yang dilaporkannya peneliti. Guna melihat keabsahan datanya, kajian ini memakai teknik triangulasi³⁴³⁵

a. Triangulasi Sumber

Dijalankan caranya memperbandingkan datanya dari berbagai sumber yang beda. Cara ini tujuannya untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mempunyai tingkat kebenaran yang tinggi.

b. Triangulasi Teknik

Dijalankan dengan memperbandingkan data dari sumbernya yang sama lewat cara pengumpulan datanya yang beda. Sebagai contoh, informasi yang didapati dari observasi lalu diperiksanya lagi lewat wawancara.

³⁴ Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY", *Jurnal Imaji*, vol. 13: 1 (Februari 2015), hlm.

³⁵ -12 .

Penggunaan triangulasi dalam kajian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Sebab pengujinya tak ikutserta langsung dalam seluruh aktivitasnya, maka diperlukan penggalian informasi melalui wawancara dan perbandingan dengan hasil observasi maupun dokumentasi. Sumber data dalam kajian ini meliputi pengelolanya, warga sekitar, pengunjung, dan pedagang di desa wisatanya.

7. Teknik Analisis Data

Yakni sebuah tahap mengelompokkan, dan mengolah datanya secara sistematis agar keterangan yang didapat menjadi lebih jelas dan bermakna³⁶ Pada kajiannya ini, analisa datanya memakai model interaktif Miles dan Huberman. Tahapan analisa data meliputi:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh datanya dicatat dalam bentuk catatan deskriptif dan reflektif. Deskriptif berisi informasi yang diperoleh peneliti secara langsung melalui kegiatan melihat, mendengar, dan mencatat tanpa memberikan penilaian tambahan. Lalu reflektif memuat kesan, pendapat, dan interpretasi peneliti terhadap situasi yang ditemukan di lapangan.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, peneliti memilih dan menyederhanakan informasi yang dianggap paling relevan dengan fokus kajian. Prosesnya dijalankan

³⁶ Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data", *Jurnal Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, hlm. 1–15.

supaya datanya gampang dipahami, dan memudahkan peneliti ketika membutuhkan informasi tambahan.

c. Penyajian Data

Data yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis agar peneliti dapat melihat gambaran umum maupun bagian tertentu dari hasil kajiannya. Pada kajian ini, penyajian datanya ke wujud uraian naratiif.

d. Penarikan Kesimpulan

Di sini peneliti menelaah kembali seluruh datanya yang diperoleh untuk menemukan hubungan dan pola tertentu sehingga dapat disusun kesimpulan akhir yang jelas dan mudah dipahami.

8. Keterbatasan Penelitian

Penelitiannya ini telah diupayakan secara optimal untuk memperoleh hasil yang akurat dan maksimal. Tapi demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi selama proses kajian, salah satunya ialah kesulitan dalam memperoleh data jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun. Itu disebabkan karena data tersebut tidak tersedia secara terbuka, melainkan hanya tersimpan dalam arsip internal pengelola desa wisata sehingga tidak dapat diakses secara publik. Meskipun begitu, dari pihak pengurus desa wisata juga memberikan informasi terkait jumlah wisatawan meskipun tidak pada setiap tahunnya.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah proses pembuatan skripsi, peneliti menyusun sistematika penulisan pembahasannya dengan:

1. Bab I, berisi pendahuluan didalamnya ada latar belakang masalahnya, rumusan masalahnya, tujuan kajiannya, manfaat kajiannya, kajian pustakanya, landasan teorinya, metode kajiannya, serta sistematika pembahasannya.
2. Bab II, berisi Gambaran Umum tentang Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan, Letak Geografis Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan, Sejarah Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan, Visi Misi dan Tujuan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan, Struktur Organisasi Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan, Potensi Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan, Fasilitas dan Peraturan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan.
3. Bab III, berisi hasil dan pembahasannya isinya model pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan hingga bisa menyejahterakan masyarakatnya sekitar.
4. Bab IV, isinya simpulan dan saran dair penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan yang telah dianalisis serta dibahas, dengan mengacu pada teori model pengelolaan desa wisata dan teori manajemen sumber daya manusia, penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan sesuai dengan tujuan kajian yang berjudul Model Pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

Model Pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan menerapkan konsep *Community Based Torism* (CBT), yakni system pengelolaan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sekitar. Itu selaras dengan praktik yang diterapkan, di mana seluruh aktivitas pengelolaan desa wisata dilaksanakan secara kolektif oleh masyarakat setempat.

Dalam penerapan model *Community Based Torism* (CBT) , aspek sumber daya manusia menjadi factor utama yang diperhatikan. Pengelolaan SDM ini mencakup beberapa indikator, di antaranya motivasi, yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan budaya, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya terdorong untuk terlibat aktif dalam pengelolaan, yang disebabkan oleh kesibukan pekerjaan lain. Sementara itu, dari segi kepribadian, masyarakat memperlihatkan kecenderungan ke arah positif, yang ditandai dengan adanya perubahan sikap, seperti meningkatnya keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan umum dibandingkan sebelumnya.

Lalu dari aspek keterampilan, masyarakat di Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan mempunyai kemampuan yang cukup beragam. Itu terlihat dari keterampilan dalam pembuatan kerajinan janur, tas rajut, produk daur ulang plastic, kegiatan pertanian seperti membajak sawah, pembuatan aksesoris seperti bros, hingga kemampuan dalam menanam berbagai jenis buah dan bunga di lahan masyarakat.

Dalam pengelolaan desa wisata tersebut, keterlibatan masyarakat menjadi unsur penting. Partisipasi yang diberikan tidak hanya dalam satu bentuk, tetapi mencakup berbagai aspek, seperti kontribusi pemikiran, tenaga, maupun materi. Bentuk partisipasi lainnya juga terlihat dalam penyediaan lahan untuk keperluan parkir dan aktivitas perdagangan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan pengembangan keterampilan.

Lalu partisipasi masyarakat juga tampak dalam berbagai tahapan pengembangan desa wisata, mulai dari proses pengambilan Keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, hingga tahap evaluasi.

Berdasarkan berbagai aspek yang telah dikaji, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa keterlibatan seluruh unsur masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan, mampu memberikan pengaruh positif bagi masyarakat setempat. Keterlibatan tersebut dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kesiapan serta kepedulian terhadap potensi dan daya tarik wisata di daerahnya. Lalu partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas masyarakat. Dampak lainnya yakni mampu menunjang perkembangan ekonomi

dan kesejahteraan masyarakat, sekaligus membantu membentuk motivasi, karakter, dan keterampilan masyarakat menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilaksanakan, maka terdapat saran yang peneliti ajukan, diantaranya:

1. Sebagian masyarakat Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan masih mempunyai rasa kurang percaya diri, maka dari itu sebaiknya masyarakat memulai untuk menghilangkan rasa ketidakpercayaan diri tersebut sehingga dapat menjadi penunjang ketika mengikuti kegiatan pariwisata.
2. Pengelola Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan sebaiknya memberikan kesempatan yang lebih merata kepada masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, termasuk pada proses regenerasi kepengurusan, alhasil tidak menimbulkan kecemburuan sosial terkait jabatan di lingkungan desa wisata.
3. Potensi yang dimiliki masyarakat Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan masih perlu terus dikembangkan. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan yakni dengan mengadakan pelatihan secara berkelanjutan agar kemampuan masyarakat dapat berkembang secara optimal.
4. Mengingat adanya keterbatasan dalam kajian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari data terkait jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun di Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan agar hasil kajian berikutnya dapat lebih lengkap dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ansori, “Kepribadian dan Emosi”, *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, vol. 1: 1 (Juni 2020), hlm. 43.
- Ahmad Azikin, Pramono Djoko Fewidarto, "Model Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat", *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, vol. 10: 1 (April 2023), hlm. 24–30.
- Akhmad Fauzy dan Anggara Setyabawana Putra, “Pemetaan Lokasi Potensi Desa Wisata di Kabupaten Sleman” *journal UII*, (2015)
- Ali Hasan dan Budi Hermawan, “Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata”, *Jurnal Media Wisata*, Vol. 16: 1 (Mei 2018), hlm. 639.
- Ali Hasan, “Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata”, hlm. 640.
- Anik Widiastuti dan Anissa Siti Nurhayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman", *Jurnal Ilmiah WUNY*, vol. 1: 1 (2019), hlm. 3-6.
- Aziz Abdul, "*Teknik Analisis Data Analisis Data*", *Jurnal Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, hlm. 1–15.
- Azikin, Ahmad, dkk. 2020. "*Model Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.*".
- Bayu Krisdianto, Nurhajati, “Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Kota Batu”, *Jurnal JIMMU*, vol. 2: 2 (Agustus 2017), hlm. 88-89.
- Didin Syarifuddin, "Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial", *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 6: 3 (2022), hlm. 111-118.
- Edi Rohendi, “Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian”, *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, vol. 1: 1 (2009), hlm. 3-4.
- Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 9: 2 (2019), hlm. 952–959.

- Espos Regional “Dusun Dukuh Jadi Desa Wisata Pendidikan” *Situs Resmi Espos Regional*, <https://share.google/9TYSUR3evhdAQssV1>, diakses pada 1 september 2025
- Fauziah Hanum, Dadang Suganda, Eng. Budi Muljana, dkk. “Konsep Smart Tourism sebagai Implementasi Digitalisasi di Bidang Pariwisata”, *Jurnal of Sustainable Tourism Research*, Vol. 3: 1 (Mei, 2020), hlm. 14.
- Fatihin, Khoirul. 2022“*Pendidikan Masyarakat sebagai Jalan Menuju Kemandirian Desa: Studi Model Fasilitas Desa Wisata.*”.
- Hendita Yosepa, Acep Samsudin, Asep Muhammad Ramdan, “Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Tingkat Etos Kerja Karyawan pada Hotel Santika Sukabumi”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 8: 3 (2020), hlm. 3-4.
- Humas Kemenparekraf, “Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia”, *Situs Resmi Kemenparekraf* (diakses pada tanggal 5 juli 2025).
- Huraerah.2022. *Bentuk Partisipasi Masyarakat*. Dikutip dalam Kus Indarto..
- Ida Bagus Gde Pujaastwa, ‘Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi’, (Bali: Jurusan Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana, Juni 2016), hlm. 3–11.
- Ira Ningrum Resmawa, dan Siti Masrurah, “Konsep dan Strategi Pengembangan Creative Tourism pada Kampung Parikan Surabaya”, *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, vol. 3: 2 (Juli, 2019), hlm. 26.
- Irwan Fathurrochman, dkk. “Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*”, vol. 2 :2 (Mei 2022), hlm. 1363-1374.
- Indarto, Kus. 2019*Jenis dan Bentuk Partisipasi Masyarakat*.
- Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY", *Jurnal Imaji*, vol. 13: 1 (Februari 2015), hlm. –12.
- Kementrian pariwisata “*Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan Dukuh*” https://jadesta.kemenpar.go.id/desa/pendidikan_dan_ketahanan_pangan_dukuh diakses 5 juli 2025

- Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa", *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 6: 1 (Februari 2020), hlm. 136–141.
- Kus Indarto, "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kampung Wisata Warnawarni Jodipan Kota Malang Jawa Timur", *Jurnal Dialektika* (2017), Vol. 2:1, hlm 94.
- Krismiati. 2021. *Indikator Pengembangan Sumber Daya Manusia..*
- Maimunah, Lucky Prihartanto, "Pengaruh Kepribaian terhadap Seleksi SDM dalam Manajemen Dakwah", *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 7: 2 (Desember 2021), hlm. 190-191.
- Muhammad Khoirul Fatihin, "Pendidikan Masyarakat Sebagai Jalan Menuju Kemandirian Desa : Studi Model Fasilitasi Desa Wisata", *Jurnal pendidikan Nonformal*, vol. 20: 1 (2025).
- Meilani, Wiwik, dkk. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kampung Flory di Kabupaten Sleman.
- Naili Sholihah, *Strategi Pengelolaan Desa Wisata Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu)*, Skripsi (Malang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi, 2018), hlm. 39-43.
- Nanang Nuryanta, "Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen dan Seleksi), *Jurnal el-Tarbawi*, vol. 1: 1 (2008), hlm. 55-56.
- Nasihudin dan Heriyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2: 4 (April 2021), hlm. 735.
- Nidyawati, "Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10: 1 (2022), hlm. 534.
- Norma Sulistyani, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, 2017), hlm. 10-23.

- Rani Wahyuningsih, Galih Wahyu Pradana, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu", *Jurnal Publika*, vol. 9: 2 (2021), hlm. 323–330.
- Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, Nur Cholimah, "*Metode Observas*", *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, vol. 6: 11 (2019), hlm. 951–952.
- Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Al-Falah*, vol. 17: 31 (2017), hlm. 113-115.
- Sugiyono "*Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan rd bandung : alfabeta*" (2019). Ika Lenaini, "*Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6: 1 (2021), hlm. 33–39.
- Sudjana S., H.D. 2018. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Dikutip dalam Ratri Kurnia Airin..
- Suprijono, Agus. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Dikutip dalam Norma Sulistiyani
- Syarifuddin, Didin. 2022. "Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ciburial."
- Wiwik Meilani, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kampung Flory di Kabupaten Sleman", *Jurnal Grisociabus*, vol. 1: 2 (2022), hlm. 158-163.
- Uphoff dan Cohen. 2019. *Jenis Partisipasi*. Dikutip dalam Kus Indarto..
- Wahyuningsih, Rani, dkk. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu."
- Yandip, "Kembangkan Wisata dengan Prinsip 3A", *Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah*, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kembangkan-wisata-dengan-prinsip-3a>, diakses pada 5 juli 2025.
- Yulia Rimapradesi dan Surwandono, "Strategi Kebijakan Pariwisata Pemerintah D. I. Yogyakarta di Era New Normal", *Jurnal Sosial Politik*, Vol. 8: 1 (2022), hlm. 16-18. ³² Debby, Luqman Taufiq, Ernawati, hlm. 203.